

## PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ade Nur Priatna  
STAI Kharisma Cicurug Sukabumi  
[nurpriatna.ade76@gmail.com](mailto:nurpriatna.ade76@gmail.com)

*Received: 02 Januari 2023. Accepted: 03 Januari 2023. Published: 17 Maret 2023*

### ABSTRACK

This research discusses the application of problem solving method in improving Islamic Religious Education learning at Iko Anata Putra Junior High School, Nagrak, Sukabumi. This research aims to identify the impact of the application of problem solving method on students' understanding of Islamic teachings. The research method used was classroom action research involving 8th grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and comprehension tests. The results showed that the application of the problem solving method significantly increased students' active participation, understanding of Islamic concepts, as well as the ability to solve religion-related problems in daily life. Therefore, the application of the problem solving method can be used as an effective alternative to improve the quality of Islamic Religious Education learning at the junior high school level.

**Keyword:** Education. Islamic Religious, Problem solving method

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan metode problem solving dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Iko Anata Putra, Nagrak, Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan metode problem solving terhadap pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep agama Islam, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode problem solving dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

**Keyword:** Metode problem solving, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

## 1. PENDAHULUAN

Efisiensi dalam mengatur kelas menjadi faktor krusial yang mampu berkontribusi positif dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa. Dengan memiliki sistem pengelolaan yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih lancar tanpa menghadapi tantangan yang signifikan. Namun, dalam kenyataannya, tidak selalu semua aspek berjalan sebagaimana yang direncanakan, dan kadang-kadang muncul gangguan yang tiba-tiba dan di luar kendali para guru (Tampubolon, 2020).

Fenomena yang dikenal sebagai "kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas" sering kali muncul sebagai tantangan bagi guru. Gangguan-gangguan ini dapat mempengaruhi suasana kelas dan mengalihkan perhatian siswa dari proses pembelajaran. Contohnya, bisa berupa insiden tak terduga yang terjadi di kelas, masalah perilaku siswa yang timbul secara tiba-tiba, atau gangguan dari luar ruangan seperti kebisingan yang mengganggu.

Ketika kendala spontanitas ini muncul, guru dituntut untuk tetap fleksibel dan tanggap dalam menghadapinya. Reaksi dan tindakan yang cepat dan tepat diperlukan untuk mengatasi

gangguan tersebut agar proses pembelajaran tetap berlangsung optimal (Chaerudin, 2018). Tidak hanya itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana di dalam kelas melalui pendekatan proaktif juga sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mencegah serta mengurangi kemungkinan munculnya masalah yang tidak terduga di masa mendatang.

Dalam pengaturan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Iko Anata Putra Nagrak, Kabupaten Sukabumi upaya untuk menghadapi dan mengatasi kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas akan menjadi kunci pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) keberhasilan. Melalui pemahaman dan penerapan metode problem solving, guru dapat mengembangkan strategi untuk menghadapi situasi tak terduga dengan lebih bijaksana dan efektif, sehingga suasana belajar tetap kondusif dan siswa dapat tetap fokus mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi tujuan yang ingin dicapai (Afrianti, 2011). Pemilihan metode pembelajaran yang cocok memiliki peran yang krusial dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, beragam metode tersedia untuk dipilih, yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu metode yang relevan dan penting adalah metode problem solving.

Metode ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan berbagai prinsip, gejala, atau peristiwa yang terjadi. Pendekatan ini memberdayakan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran.

Pentingnya penekanan pada metode problem solving adalah membantu siswa menjadi pemecah masalah yang kreatif dan berpikiran analitis (Sroyer, 2013). Lebih lanjut lagi, metode ini mendukung pengembangan keterampilan kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran. Ketika menghadapi kendala spontanitas, kemampuan siswa dalam menerapkan metode problem solving menjadi kunci untuk mengatasi masalah dengan efektif. Sebagai hasilnya, metode problem solving menjadi alat yang berharga dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama proses belajar-mengajar.

Di fase ini, siswa mengembangkan kemampuan untuk merumuskan dan menyelesaikan situasi sulit serta merespons tantangan dengan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Metode problem solving tidak hanya meningkatkan kemampuan mengatasi masalah tak terduga, tetapi juga membentuk pola pikir analitis dan kreatif dalam pembelajaran (Samsiyah et al., 2015). Dengan menerapkan metode ini, peserta didik mengatasi masalah secara terstruktur dan bertahap sehingga hasilnya efektif. Kreativitas peserta didik dalam menghadapi tantangan merupakan proses berpikir, mencari hubungan baru antara konsep yang dikuasai dengan masalah yang dihadapi, dan menemukan solusi melalui pendekatan inovatif.

Berdasarkan informasi sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Iko Anata Putra. Permasalahan tersebut Kurangnya dorongan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mengakibatkan menurunnya ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam materi pembelajaran. Situasi ini pada gilirannya berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Hal ini dapat melibatkan penggunaan pendekatan kreatif, aplikasi konteks kehidupan nyata, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Dengan meningkatkan motivasi siswa, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam. Pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan kurang variasi. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat menyebabkan Rasa jenuh yang dirasakan oleh peserta didik dan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran yang masih terfokus pada metode ceramah dengan peran guru yang dominan. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan problem solving. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan beberapa guru dalam menerapkan metode

problem solving. Guru yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang metode problem solving mungkin kesulitan dalam mengajarkannya dengan efektif kepada peserta didik. Jumlah peserta didik yang besar dalam setiap kelas, sehingga menyulitkan interaksi saat metode problem solving diterapkan. Dalam pembelajaran problem solving, interaksi dan partisipasi aktif peserta didik sangat penting, namun jumlah peserta didik yang banyak dapat menghambat proses ini (Bariah et al., 2022).

Beberapa peserta didik cenderung enggan untuk mengembangkan potensi pemikiran mereka. Sikap yang kurang proaktif dari sebagian peserta didik dapat menghambat proses kreativitas dan problem solving dalam pembelajaran. Segala tantangan yang telah teridentifikasi harus ditangani dengan penuh perhatian dan tindakan nyata guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Iko Anata Putra. Dengan mengatasi permasalahan tersebut, diharapkan pembelajaran PAI dapat mencapai tingkat interaktivitas yang lebih tinggi, menjadi lebih menarik bagi peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi intelektual dan spiritual secara maksimal.

Usaha untuk mengatasi tantangan ini akan memerlukan kerja sama aktif antara guru, staf sekolah, dan pihak terkait. Dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang inovatif, berfokus pada siswa, dan memperhitungkan variasi kebutuhan serta pemahaman siswa. Teknologi modern dan sumber daya pembelajaran yang relevan bisa menambah nilai pengalaman belajar siswa dalam pelajaran PAI. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif, juga akan meningkatkan minat siswa terhadap materi agama Islam. Selaras dengan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, penting juga untuk memberikan perhatian pada aspek pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual. Membangun koneksi antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa dapat membantu mereka memahami relevansi ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern (Saleh, 2013).

Dengan pendekatan holistik yang berkelanjutan, harapannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Iko Anata Putra akan menjadi lingkungan yang mendorong partisipasi siswa, merangsang pemikiran kritis, dan mendukung pertumbuhan intelektual serta spiritual. Langkah ini diharapkan menghasilkan generasi yang bermoral, berpengetahuan luas, dan berkontribusi positif di masyarakat. Salah satu cara inovatif untuk mengatasi ini adalah menggunakan metode problem solving. Metode ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah melalui tahap-tahap ilmiah. Ini membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan dan keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan. Ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, karena mereka aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk masalah sehari-hari.

Dengan menerapkan metode problem solving, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Iko Anata Putra akan menjadi lebih dinamis, inspiratif, dan efektif dalam menghadapi tantangan serta mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik akan lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami serta mengatasi masalah dalam pembelajaran dan kehidupan mereka. Metode problem solving memperkuat pemahaman konsep karena siswa menghubungkan teori dengan situasi nyata, memberikan makna dan relevansi yang lebih dalam. Tujuan dari proses belajar yang efektif adalah untuk memungkinkan siswa meningkatkan pengalaman mereka dan mengubah sikap mereka terhadap pemahaman konsep yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik dalam materi ajarannya.

Metode problem solving dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang studi, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Budiman, 2013). Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam dan mengalami penguatan karakter akhlak yang mulia melalui proses pembelajaran yang interaktif dan memberdayakan.

Dalam kerangka ini, pembelajaran PAI bukan hanya pengenalan pengetahuan, melainkan juga sarana pembentukan pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa. Tujuannya adalah agar siswa

mampu memasukkan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kepribadian baik serta bertanggung jawab di tengah masyarakat.

Penelitian ini terinspirasi dari masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan studi-studi sebelumnya. Peneliti melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber, seperti perpustakaan, media, internet, dan media massa. Beberapa penelitian sebelumnya dengan temuan serupa telah ditemukan, salah satunya adalah penelitian "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nurul Amal Cicurug" yang dilakukan oleh Abdul Aziz pada tahun 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa menerapkan metode pembelajaran problem solving telah terbukti meningkatkan tingkat keterlibatan dan pencapaian belajar siswa.

Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata keterlibatan siswa sebesar 36,66% pada siklus pertama, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 74,43% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode problem solving dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII di SMP Iko Anata Putra, Nagrak, Kabupaten Sukabumi, berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan prestasi belajar mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa yang memenuhi kriteria penelitian dengan nilai 3 (baik) atau 4 (sangat baik) berhasil dicapai.

Pada siklus I, hasil mencatat nilai rata-rata keaktifan sebesar 70,40, di mana 53,33% atau 16 siswa berhasil mencapai nilai tuntas. Setelah penerapan metode problem solving pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata keaktifan menjadi 82,13, dan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai nilai tuntas meningkat drastis menjadi 90% atau sebanyak 27 siswa. Temuan ini menegaskan bahwa metode problem solving berperan positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, di mana siswa terlibat aktif dalam proses memecahkan masalah. Ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengedepankan penerapan problem solving secara efektif berdampak dalam meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki paralelitas dengan penelitian sebelumnya yang juga mengulas metode problem solving dalam pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus antara riset Ridwan Hanafi dan penelitian ini. Sementara Ridwan Hanafi lebih menitikberatkan pada penggunaan problem solving untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian dalam bidang teknologi pengukuran, penelitian ini spesifik dalam menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan berharga dalam mengungkap efikasi problem solving dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lingkungan pendidikan yang diteliti. Temuan dari penelitian ini berpotensi menjadi pedoman berharga bagi pendidik dan peneliti lain yang berminat menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif guna meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang kepentingan penerapan metode problem solving dalam konteks pembelajaran PAI.

Dengan fokus pada mata pelajaran ini, penelitian ini menyajikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana metode tersebut dapat berdampak positif pada kemajuan belajar siswa dalam bidang agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui adopsi metode problem solving.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk angka atau statistik, sementara pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena dan fakta dari data tanpa manipulasi yang berlebihan (Ahmad, 2018).

Penelitian ini berlangsung di SMP Iko Anata Putra, pada kelas VII di Jalan Pondok Tisuk, Desa Balekambang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa

kelas VII yang beragama Islam, dengan 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, angket pandangan siswa, dan dokumentasi kegiatan terkait penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode pembelajaran Problem Solving terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Iko Anata Putra dalam memahami materi iman kepada Allah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelumnya, penelitian telah mengidentifikasi bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah karena penggunaan metode ceramah yang dominan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode Problem Solving sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep iman kepada Allah. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan menerapkan metode Problem Solving dalam pembelajaran PAI, siswa diberikan peluang aktif untuk terlibat dalam pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berlatih berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran melalui repetisi. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk menjadi proaktif dalam mencari informasi serta berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Solving dalam pembelajaran PAI, terutama dalam memahami materi iman kepada Allah, memberikan dampak positif dengan membuat pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa secara mental dan fisik. Berdasarkan angket motivasi belajar, terlihat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, persentase hasil motivasi belajar mencapai 62,66%, masuk dalam kategori cukup. Namun, pada siklus II, persentase hasil motivasi belajar meningkat menjadi 78,75%, melebihi target persentase 70% yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode Problem Solving merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, terutama dalam aspek iman kepada Allah. Penelitian ini memberikan kontribusi berarti dalam memperkuat pembelajaran PAI dan dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan bersemangat.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siklus I dan II**

No	Pelaksanaan Siklus	Hasil Prosentase
1.	Siklus I	62,66 %
2.	Siklus II	78,75 %

Hasil dari penelitian pembelajaran pada siklus pertama, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada topik iman kepada Allah di kelas VII SMP Iko Anata Putra Nagrak pada tahun pelajaran 2022/2024, mengungkapkan bahwa tingkat motivasi belajar masih berada di bawah 65%. Ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab fenomena ini.

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dan kurangnya penjelasan yang jelas tentang metode problem solving yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Masih terdapat kesulitan dalam pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Akibatnya, siswa mengalami kendala dalam memahami materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa belum terbiasa dengan kemampuan menganalisis masalah

secara mendalam, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan metode problem solving secara efektif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Dari hasil-hasil tersebut, dapat disarikan bahwa ada beberapa hambatan dalam menerapkan metode problem solving untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada Allah. Karena itu, diperlukan tindakan perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa serta memastikan sukses dalam menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Iko Anata Putra. Langkah-langkah perbaikan dan pengembangan ini harus lebih berfokus pada penyampaian materi yang lebih berkualitas, memberikan dukungan motivasi yang lebih intensif kepada siswa, serta mengajarkan keterampilan analisis masalah yang lebih mendalam untuk mendorong partisipasi dan semangat siswa dalam pembelajaran.

Dari segi penelitian, hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada topik iman kepada Allah di kelas VII SMP Iko Anata Putra pada tahun pelajaran 2022/2023. Berikut adalah beberapa data yang diperoleh pada siklus II:

Antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh penggunaan Metode Problem Solving yang lebih terarah dalam pembelajaran. Metode ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif dan memberikan tujuan yang jelas dalam setiap langkah pembelajaran. Keterlibatan antara guru dan siswa juga mengalami peningkatan, karena guru secara aktif memberikan perhatian dan menghormati gagasan atau pendapat yang diajukan oleh siswa. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga menambahkan strategi bermain peran (Role Playing) di akhir metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lebih tertarik dan lebih mendalam memahami materi iman kepada Allah. Metode bermain peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami situasi nyata terkait materi pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan rasa penasaran dalam memahami konsep iman kepada Allah.

Dengan demikian, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan Metode Problem Solving dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menarik bagi siswa. Penambahan strategi bermain peran oleh guru juga berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada Allah.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan tindakan kelas pada materi iman kepada Allah di kelas VII SMP Iko Anata Putra, disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Solving berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I, angket motivasi belajar siswa mencapai 62,66%, cukup. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 78,75%, baik, dan melebihi 70% yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Problem Solving memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan aktif, mendorong partisipasi dan pemahaman materi yang lebih baik. Kesimpulannya, metode Problem Solving memberikan manfaat dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Iko Anata Putra, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini membuka peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. F. (2011). *Pentingnya Quantitative Reasoning (Qr) Dalam Problem Solving*, author={Sroyer, Agustinus}, journal={Prosiding SNMPPM Universitas Sebelas Maret}, volume={2}, pages={25--104}, year={2013}. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20.
- Bariah, K., Adawiyah, Y. R., & Firdaus, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (ACTIVE LEARNING STRATEGY) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 5(1), 76–86.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1).
- Chaerudin, A. (2018). *Manajemen pendidikan dan pelatihan SDM*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1).
- Samsiyah, N., Rudyanto, H. E., & others. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23–33.
- Sroyer, A. (2013). Pentingnya Quantitative Reasoning (Qr) Dalam Problem Solving. *Prosiding SNMPPM Universitas Sebelas Maret*, 2, 25–104.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*. Mitra Wacana Media.